

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Sebagaimana dibuktikan pada koefisien regresi kurs dengan nilai signifikan sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai t tabel ($-6.920055 > 1.70113$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham yang berarti Ketika nilai tukar (kurs) mengalami depresiasi (melemah) terhadap mata uang asing, khususnya dolar AS, maka harga saham cenderung menurun. Pelemahan kurs berdampak negatif terhadap harga saham karena meningkatkan biaya impor dan beban utang valuta asing perusahaan, yang menekan laba. Selain itu, depresiasi kurs memicu inflasi dan mendorong kenaikan suku bunga, sehingga biaya pendanaan naik dan aktivitas investasi melambat. Kondisi ini diperparah oleh arus modal keluar, sentimen negatif pasar, serta menurunnya kepercayaan konsumen dan pelaku usaha, yang secara keseluruhan menekan kinerja dan valuasi saham.
2. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham hasil temuan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,0001 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dengan t tabel ($-4.711921 > 1.70113$). hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi inflasi maka akan diikuti dengan penurunan harga saham. Inflasi berdampak negatif terhadap harga saham karena menurunkan daya beli

masyarakat dan meningkatkan biaya operasional perusahaan sehingga laba tertekan. Pengaruh ini diperkuat oleh kondisi riil seperti kenaikan harga bahan baku dan energi, penyesuaian upah tenaga kerja, serta melemahnya permintaan konsumsi. Selain itu, inflasi yang tinggi mendorong bank sentral menaikkan suku bunga, meningkatkan biaya pendanaan dan mengalihkan minat investor ke instrumen berbunga tetap. Ketidakpastian ekonomi akibat inflasi juga memperburuk sentimen pasar dan menekan valuasi saham.

3. Profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh positif terhadap harga saham dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,0386 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai t tabel ($2.170191 > 1.70113$). hal ini berarti semakin rendah *Return On Equity* maka harga saham akan rendah.
4. Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan juga dengan hasil nilai signifikan sebesar 0,0020 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dengan nilai t tabel ($3.406571 > 1.70113$). maka dapat disimpulkan bahwa semakin rendah nilai DER maka akan diikuti juga dengan rendahnya harga saham hal ini berarti DER yang rendah tidak selalu berarti harga saham tinggi.
5. Kurs, inflasi, profitabilitas, solvabilitas secara Bersama sama berpengaruh terhadap harga saham Hal ini karena nilai F hitung $>$ F table ($12.61082 > 2,714$) atau signifikansi $0,0000005 < 0,05$ sehingga kurs, inflasi, profitabilitas, dan solvabilitas secara simultan memberi pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen yaitu harga saham.

5.2. Saran

Bersumber pada hasil penelitian, pembahasan dan juga kesimpulan yang telah dipaparkan oleh penulis maka saran yang dianjurkan adalah sebagai berikut:

1.) Bagi Manajemen Perusahaan

Penurunan harga saham akibat inflasi dan fluktuasi kurs perlu diantisipasi melalui strategi yang tepat. Perusahaan disarankan melakukan lindung nilai (hedging) untuk mengurangi risiko nilai tukar, meningkatkan efisiensi operasional guna menjaga margin laba, serta melakukan diversifikasi pasar dan sumber bahan baku agar tidak terlalu bergantung pada faktor eksternal. Selain itu, komunikasi yang transparan dengan investor penting untuk menjaga kepercayaan pasar. Perusahaan dengan ROE dan DER yang rendah perlu mengevaluasi apakah kebijakannya terlalu konservatif. Penggunaan utang secara terukur dan produktif dapat meningkatkan leverage keuntungan dan ROE, selama biaya utang lebih rendah dari tingkat pengembalian investasi. Namun, penambahan utang harus tetap dikendalikan agar tidak membebani arus kas

2.) Bagi Investor

Investor perlu memahami bahwa penurunan harga saham akibat inflasi dan fluktuasi kurs dapat bersifat sementara jika fundamental perusahaan tetap kuat. Oleh karena itu, fokus pada analisis fundamental dan prospek jangka panjang sangat penting. Diversifikasi portofolio dan pemilihan sektor yang relatif tahan terhadap inflasi dapat membantu mengurangi risiko, sementara penurunan harga saham dapat menjadi peluang investasi. ROE dan DER yang rendah perlu dianalisis lebih lanjut untuk menilai apakah perusahaan terlalu

konservatif atau kurang optimal dalam memanfaatkan peluang pertumbuhan. Investor sebaiknya membandingkan rasio keuangan dengan rata-rata industri serta memperhatikan strategi ekspansi perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

3.) Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini terbatas pada sektor perangkat lunak dan jasa teknologi informasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data dari Bank Indonesia. Oleh karena itu, hasil penelitian ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan sektor, variabel, dan metodologi yang berbeda guna memperoleh temuan yang lebih luas dan beragam.